

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN  
MELALUI METODE LATIHAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS  
VIII SMP NEGERI 3 BAJENG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mendapatkan Gelar Sarjana  
pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MIRAWATI**

**NIM : 10533 7433 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2017**



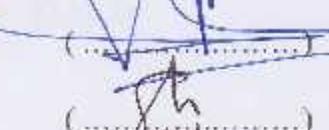
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MIRAWATI**, NIM: 10533743313 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharran 1439 H  
06 Oktober 2017 M

**PANITIA UJIAN**

- |                  |                                           |                                                                                       |
|------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |  |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              |  |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Khaeruddin, M. Pd.                  |  |
| 4. Penguji       | 1. Dr. Salam, M. Pd.                      |  |
|                  | 2. Drs. H. M. Amiz, S. Pd., M. Pd.        |  |
|                  | 3. Sakaria S.S, S. Pd., M. Pd.            |  |
|                  | 4. Abdan Syakur, S. Pd., M. Pd.           |  |

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**

NBM : 860 934





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa  
Nama : **Mirawati**  
Nim : 10533743313  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Disetujui oleh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Tjoddin SB, M. Pd.**

  
**Dra. Hj. Syahrudin K, M. Pd.**

**Diketahui oleh**

**Dekan FKIP**  
**Unismuh Makassar**  
  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
NBM:860934

**Ketua Prodi Pendidikan**  
**Bahasa dan Sastra Indonesia**  
  
**Dr. Munirah, M. Pd.**  
NBM: 951576

## **MOTO**

WALAU MATAHARI MEMBAKAR KEMARAU PANJANG  
DAN PENGHUJAN MENGLAHIRKAN BANJIR BANDANG  
SELAMA BELUM MEMBERI BUAH  
POHON PISANG TAK AKAN MATI DITEBANG

(Kusprihyanto Namma, Pohon pisang)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk:  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku atas keiklasan dan doanya dalam  
mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling pantas mengawali tulisan ini kecuali ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Selawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam penelitian sastra, khususnya dalam ruang lingkup Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar .

Ibunda tercinta Syamsiah dan Ayahanda Mallarangan yang telah berdoa, mengasuh dan membesarkan penulis. Serta kepada kakak-kakakku yang tak hentinya memberikan motivasi, semangat, dorongan, doa serta membiayai pendidikan penulis. Harapan dan cita-cita mereka senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu.

Ucapan terimakasih kepada Drs. H. Tjoddin SB., M. Pd. pembimbing I dan Dra. Hj. Syahribulan K., M. Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Dr H. Abd Rahman Rahim, SE. MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi peneliti.

Rasa terima kasih yang sebesar - besarnya juga penulis ucapkan kepada sahabat – sahabatku kelas E tersayang serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2013 atas segala kebersamaan, motifasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa karya ini masih belum sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Amin.

Makassar, September 2017

Penulis

## ABSTRAK

Mirawati. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Tjoddin dan Pembimbing II Hj. Syahribulan K.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi di lokasi penelitian terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan begitu juga siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing. Data diperoleh dengan menggunakan pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya peningkatan keberhasilan proses dan produk.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng diawali dengan menentukan ide untuk menulis cerpen. Selanjutnya siswa diminta untuk mengembangkan ide menjadi sebuah cerpen dengan mendapatkan bimbingan guru bahasa dan sastra Indonesia. Penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan proses dan produk belajar siswa. Peningkatan proses siswa pada akhir tindakan siklus I, yaitu siswa menjadi cukup antusias, semangat, gembira, aktif dalam menulis cerpen.

Pada akhir tindakan siklus II terlihat peningkatan proses, yaitu antusias dan semangat yang ditunjukkan siswa dalam menulis cerpen lebih besar, aktif, dan percaya diri. Peningkatan produk ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketutasan tes hasil belajar. Skor rata-rata yang dicapai siswa sebelum proses tindakan adalah 61,44. Pada akhir tindakan siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 70,31 sehingga mengalami peningkatan 8,87. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 83,81 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,5 dari siklus I.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng.

**Kata kunci** : peningkatan, menulis cerpen, media berita, metode latihan Terbimbing

## **DAFTAR ISI**

**Halaman Judul**

**Lembar Pengesahan**

**Persetujuan Pembimbing**

**Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi I**

**Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi I**

**Surat Pernyataan**

**Surat Perjanjian**

**Moto dan Persembahan**

**Abstrak**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian yang Relevan.....	5
B. Kerangka Pikir.....	16
C. Hipotesis Tindakan.....	17

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	18
B. TempatSubjek Penelitian.....	18
C. FokusPenelitian.....	18
D. Prosedur Penelitian.....	19
E.Instrumen Penelitian.....	25
F. TeknikPengumpulan Data.....	26
G. TeknikAnalisis Data.....	27
H. KriteriaKeberhasilan Tindakan.....	28

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan.....	51

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan salah satu materi pengajaran yang harus disampaikan. Pengajaran sastra termasuk dalam pengajaran yang sudah tua dan sampai sekarang tetap bertahan dalam pengajaran. Bertahannya pengajaran sastra di sekolah dikarenakan pengajaran sastra mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai aspek tujuan pendidikan, seperti aspek pendidikan susila, sosial, sikap, penilaian, dan keagamaan. Tujuan pengajaran sastra adalah agar siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan sastra. Salah satu upaya dalam mencapai tujuan pengajaran sastra, pengetahuan sastra yang diajarkan pada siswa hendaknya berangkat dari suatu penghayatan atas suatu karya sastra yang konkrit. Hal ini berarti bahwa pengetahuan ini merupakan pelengkap pengalaman sastra sehingga siswa betul-betul memperoleh akar yang kuat. Dalam pembelajaran menulis cerpen, sering ditemukan beberapa permasalahan di antaranya siswa kurang berminat dan kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Banyak siswa yang mengeluh jika kegiatan pembelajaran sampai pada menulis mereka merasa kesulitan dalam menuangkan idea tau gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis cerpen ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Metode pembelajaran sangat perlu dihadirkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Metode yang digunakan guru sebagai strategi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, lebih inovatif, dan mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran. Metode latihan terbimbing adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 3 Bajeng yang ternyata belum efektif, maka perlu dicari pemecahannya. Pemecahan itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing pada siswa kelas VIII, SMP Negeri 3 Bajeng Kab Gowa. Dipilihnya kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng dikarenakan siswa kelas tersebut dalam pembelajaran menulis cerpen rendah. Selain itu, minat dan antusias yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen masih sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang diperoleh pada tulisan siswa tidak maksimal. SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen di Sekolah tersebut. Selain itu, juga belum pernah diadakan penelitian yang serupa dan kurangnya pengembangan metode dalam pembelajaran menulis. Guru SMP Negeri 3 Kabupaten Bajeng menyadari bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen memang perlu ditingkatkan sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti ialah “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui Metode Latihan Terbimbing pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerpendengan menggunakan metode latihan terbimbing pada siswakelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **a. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang diambil untuk mendapatkan teori baru tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing sehingga menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dengan memberikan bantuan yang terus menerus dan sistematis dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada pada individu untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis cerpen secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia.

2). Bagi siswa

Penggunaan metode latihan terbimbing diupayakan dapat membimbing siswa secara bertahap sehingga siswa dapat menulis cerpen secara teratur dan dapat dipantau oleh guru.

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa siswa kelas VIII SMP negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi Ika Fitriana yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Media berita dengan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas X.3 SMAN Rembang Purbalingga tahun 2011.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas X.3 SMAN Rembang Purbalingga. Pemanfaatan metode latihan terbimbing juga meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Siswa lebih aktif dan senang untuk belajar menulis cerpen dengan tepat. Penelitian kedua yang relevan yaitu peneliti Helga Sabrina Sianturi yang berjudul: “Metode Latihan Terbimbing sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis-Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Cerpen tahun 2012.” Siswa dilatih untuk mampu berfikir kritis-kreatif dalam menulis cerpen.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusworosari (2007). Penelitian tersebut berjudul peningkatan keterampilan menulis cerpen dalam pengalaman pribadi sebagai basis melalui pendekatan keterampilan proses Kelas XI SMAN 5 Semarang melalui pendekatan proses dan pengalaman pribadi penelitian yang dilakukan kusworosari mengalami peningkatan berdasarkan

analisis data penelitian keterampilan menulis cerpen dari siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 11,31/18 % dengan nilai rata – rata klasikal pada siklus II 73,65 % peningkatan keterampilan cerpen pada siswa kelas XI SMAN 5 Semarang, dikuti adanya perubahan perilaku belajar yang positif dari perilaku negatif.

## **1. Cerpen (Cerita pendek)**

### **a. Pengertian Cerpen (Cerita Pendek)**

Cerpen adalah bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Didalam cerpen boleh ada konflik atau pertikaian, akan tetapi hal itu, tidak menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Seringkas atau sependek apapun daalam sebeah cerpen pasti ada cerita.

Cukup banyak batasan atau pengertian cerpen yang dikemukakan para pakar, meskipun sampai sekarang pengertian cerpen masih sering diperbincangkan dan diperdebatkan. Menurut Nurgiantoro (dalam Imperialijathe 2013:105), berpendapat cerpen adalah cerita relative pendek hanya mengandung suatu kejadian atau efek bagi pembacanya. Tarigan (1984:176) cerpen adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 alaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri. Selanjutnya menurut Sumardjo dan Saini (1997:37) mengatakan bawa cerpen adalah cerita atau parasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi di mana saja serta relatif pendek) . Dari apa yang dikemukakan pra hli tersebut, penulis berkesimpulan bahwa cerpen berbentuk prosa tentang kehidupan yang terkonsentrasi pada suatu

kejadian yang menggunakan medium bahasa tulisan, bersifat naratif, dan rekaan semata. Pendek dari sebuah cerpen bukan berarti secara fisik tetapi kekompleksan unsurnya.

### **b. Ciri-ciri Teks Cerpen**

Cerita pendek ini juga mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan cerita lain. Berikut penjelasan ciri-ciri cerita pendek, yaitu: 1) Bentuk ceritanya lebih pendek dari novel (singkat dan padat), 2) Jumlah katanya tidak lebih dari 10.000 kata, 3) Isi ceritanya berasal dari kehidupan sehari-hari (biasanya dari pengalaman pribadi atau orang lain), 4) Tidak mengangkat atau menggambarkan semua kisah pelakunya karena yang dilukiskan hanyalah masalah tunggal atau inti sarinya saja, 5) Tokoh-tokoh digambarkan mengalami masalah atau konflik hingga pada penyelesaiannya, 6) Pemakaian katanya sangat sederhana dan ekonomis sehingga mudah dikenal pembaca, 7) Kesan yang ditinggalkan sangat mendalam sehingga pembaca ikut merasakan isi dari cerita pendek, 8) Hanya satu kejadian saja yang diceritakan, 9) Alur cerita tunggal dan lurus, 10) Penokohan pada cerpen sangat sederhana, tidak mendalam dan singkat.

### **c. Unsur-unsur Pembangun Cerpen**

Cerpen merupakan bentuk karya sastra fiksi yang menarik untuk dibaca yang disebabkan cerita yang disajikan pendek, tokoh terbatas, dan terdiri satu situasi. Cerpen juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Koherensi dan keterpaduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah

totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk cipta sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas: alur atau plot, penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya bahasa, tema, dan amanat.

1) Alur atau plot. Menurut Melani Budianta, dkk, (2008:86) alur adalah rangkaian peristiwa direka dan dijalin dengan seksama membentuk alur yang menggerakkan jalannya cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.

Bagian-bagian alur:

a. Tahap penyituasian atau pengantar/pengenalan

Tahap pembukaan cerita atau pemberian informasi awal, terutama berfungsi untuk melandasi cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap pemunculan konflik

Tahap awal munculnya konflik. Konflik dapat berkembang pada tahap berikutnya. Peristiwa-peristiwa yang menjadi inti cerita semakin mencengangkan dan menegangkan.

c. Tahap klimaks

Konflik-konflik yang terjadi atau ditimpakan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak yang biasanya dialami oleh tokoh-tokoh utama.

d. Tahap peleraian

Penyelesaian pada klimaks, ketegangan di kendurkan, konflik-konflik tambahan di beri jalan keluar, kemudian cerita di akhiri, disesuaikan dengan tahap akhir di atas.

e. Tahap penyelesaian

Konflik sudah diatasi/diselesaikan oleh tokoh. Cerita dapat diakhiri dengan gembira atau sedih.

2). Menurut Melani Budianta, dkk, (2008:86) mendefinisikan tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Tokoh yaitu pelaku pada sebuah cerita. Tiap-tiap tokoh biasanya memiliki watak, sikap, sifat dan kondisi fisik yang disebut dengan perwatakan/karakter. Dalam cerita terdapat tokoh protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan tokoh protagonis) dan tokoh figuran / tokoh pendukung cerita.

3). Menurut Aminuddin (2011:79) penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. Penokohan (perwatakan/karakterisasi) yaitu pemberian sifat pada pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Dua metode yang digunakan:

a. Metode analitik yaitu metode penokohan yang memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung, misal, pemaarah, penakut, sombong, pemalu, keras kepala.

b. Metode dramatik yaitu metode penokohan yang tidak langsung memaparkan atau menggambarkan sifat tokoh melalui: 1) Penggambaran fisik (berpakaian, postur tubuh, bentuk rambut, warna kulit), 2) Penggambaran melalui cakapan yang dilakukan tokoh lain, 3) Teknik reaksi tokoh lain yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar.

4). Menurut Welles dan Warren, dkk, (2008:86) latar adalah lingkungan yang dapat berfungsi sebagai metonimia, metafora, atau ekspresi tokohnya. Latar yaitu keterangan yang menyebutkan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa pada sebuah karya sastra. Jenis-jenis latar : a) Latar waktu (Keterangan tentang kapan peristiwa itu terjadi . Misal, pagi, siang, sore, malam), b) Latar tempat (Keterangan tempat peristiwa itu terjadi. Misal di rumah, di sekolah), c) Latar suasana (Latar suasana menggambarkan peristiwa yang terjadi. Misal, gembira, sedih romantis).

5). Menurut Aminuddin (2011:90) sudut pandang adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan. Sudut pandang yaitu posisi pengarang pada sebuah cerita . Terdiri : a) Sudut pandang orang pertama yaitu menggunakan kata ganti “aku” sebagai pelaku utamanya, b) Sudut pandang orang ke dua yaitu menggunakan kata ganti “kamu” sebagai pelaku utamanya, c) Sudut pandang orang ke tiga yaitu menggunakan kata ganti “ia, dia, mereka” sebagai pelaku utamanya, d) Sudut pandang campuran yaitu menggunakan kata ganti “aku” dan “kamu” sebagai pelaku utamanya.

6). Menurut Aminuddin (2011:91) tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang dipaparkan. Tema juga berarti gagasan utama/pikiran pokok. Tema merupakan pokok pembicaraan yang mendasari cerita. Tema bersifat menjiwai keseluruhan cerita dan mempunyai generalisasi yang umum, oleh karena itu, untuk menemukan tema sebuah karya fiksi harus disimpulkan dari seluruh cerita, tak hanya bagian-bagian tertentu dari cerita. Tema sebagai salah satu unsur karya fiksi sangat berkaitan erat dengan unsur-unsur yang lainnya.

7). Amanat yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca / pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya.

#### **d. Menulis Cerpen yang Baik dan Benar**

Cerpen atau cerita pendek adalah sebuah karya tulis yang tercipta dari inspirasi sang penulis, inspirasi tersebut dapat berasal dari kisah nyata maupun dari sebuah imajinasi penulis. Cara membuat cerpen yang baik dan menarik adalah sebagai berikut: 1) Cerpen yang baik harus dapat menarik perhatian pembaca sejak paragraf pertama, jika pada awal membaca, pembaca sudah tidak tertarik atau jenuh dengan isi cerita, bisa dipastikan pembaca akan berhenti sebelum menyelesaikan membaca keseluruhan cerita, 2) Sebuah percakapan antara beberapa tokoh di dalam cerpen akan membuat jalan cerita lebih terkesan hidup, 3) Seorang penulis yang baik tidak hanya sekedar dapat menulis secara baik, tetapi juga harus dapat menempatkan diri sebagai pembaca, sehingga dapat memahami reaksi pembaca terhadap hasil karya tulisnya, 4) Menguasai EYD, 5) Membuat dengan penuh penghayatan, 6) Kreatif dalam menyusun dialog.

## **2. Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Menulis Cerpen**

### **a. Pengertian Metode Latihan Terbimbing**

Di sekolah antara guru dan siswa terjadi proses belajar mengajar. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar cerpen yang baik. Gagne (dalam <http://www.sarjanaku.com>, 2013) pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi

perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yaitu peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kenerja. Menurut (KBBI, 2000:407) metode adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Metode mengajar adalah strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Siswa juga dapat memahami serta mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh guru. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Metode menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa juga menjadi aktif dalam hal bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya. Dalam penerapannya, guru juga mendapatkan pembelajaran apabila menggunakan metode yang bervariasi setiap mengajar, sebab akan tercermin keaktifan siswa.

### **3. Pembelajaran Menulis Cerpen**

Menulis cerpen pada hakikatnya merujuk pada kegiatan mengarang, dan mengarang termasuk tulisan kreatif yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang. Menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis. Cerita dalam cerpen sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap katanya, tiap tanda bacanya, tidak ada bagian yang sia-sia, semuanya memberi saran yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana. Pengembangan keterampilan menulis cerpen melalui beberapa tahap, yaitu mengembangkan

unsur-unsur cerpen untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Tahapan menulis teks cerpen menurut Kosasih dkk, 2004:431, yaitu:

1. Abstrak merupakan ringkasan ataupun inti dari cerita yang akan dikembangkan menjadi rangkaian-rangkaian peristiwa atau bisa juga gambaran awal dalam cerita. Abstrak bersifat opsional yang artinya sebuah teks cerpen boleh tidak memakai abstrak.
2. Orientasi adalah yang berkaitan dengan waktu, suasana, maupun tempat yang berkaitan dengan cerpen tersebut.
3. Komplikasi adalah urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat, pada struktur ini kita bisa mendapatkan karakter ataupun watak dari tokoh cerita sebab kerumitan mulai bermunculan.
4. Evaluasi adalah struktur konflik yang terjadi yang mengarah pada klimaks mulai mendapatkan penyelesaiannya dari konflik tersebut.
5. Resolusi adalah struktur bagian ini si pengarang mengungkapkan solusi yang dialami tokoh atau pelaku.
6. Koda adalah nilai ataupun pelajaran yang dapat diambil dari suatu teks cerita oleh pembacanya.

#### **4. Menulis Cerpen Menggunakan Metode Latihan Terbimbing**

Siswa sebagai subjek penelitian dituntut untuk mampu menulis cerpen yang baik berdasarkan pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerpen, yaitu menentukan tema, membuat kerangka karangan, menentukan tokoh, latar, plot, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi cerpen.

Keterampilan menulis cerpen dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Namun, perlu adanya latihan terbimbing dari seorang guru yang berkompeten dalam bidang sastra dengan terus menerus dan teratur. Guru tidak bisa lepas tangan begitu saja setelah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah cerpen. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan proses bimbingan dan latihan dalam menulis cerpen. Peranan guru dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting dan esensial guna melaksanakan pembelajaran dengan metode latihan terbimbing agar siswa dapat menulis cerpen dengan baik.

Penulisan cerpen menurut Nugroho Notosusanto 1993:176, melalui metode latihan terbimbing terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, yaitu:

1. Guru menjelaskan tentang unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi: alur atau plot, tokoh dan penokohan latar (*setting*), sudut pandang (*point of view*), gaya (bahasa), dan tema.
2. Siswa membuat kerangka karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk menyusuri jalan cerita sehingga tidak banyak yang menyimpang.
3. Siswa dibiarkan bermain dengan imajinasinya untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.
4. Siswa diarahkan untuk menentukan siapa tokoh utamanya, apa masalahnya, siapa antagonisnya, dan bagaimana latar belakang ceritanya, bagaimana watak tokohnya, bagaimana plotnya, di mana klimaksnya, sudut pandang yang digunakan, dari mana cerita awal dan bagaimana cerita penutupnya.

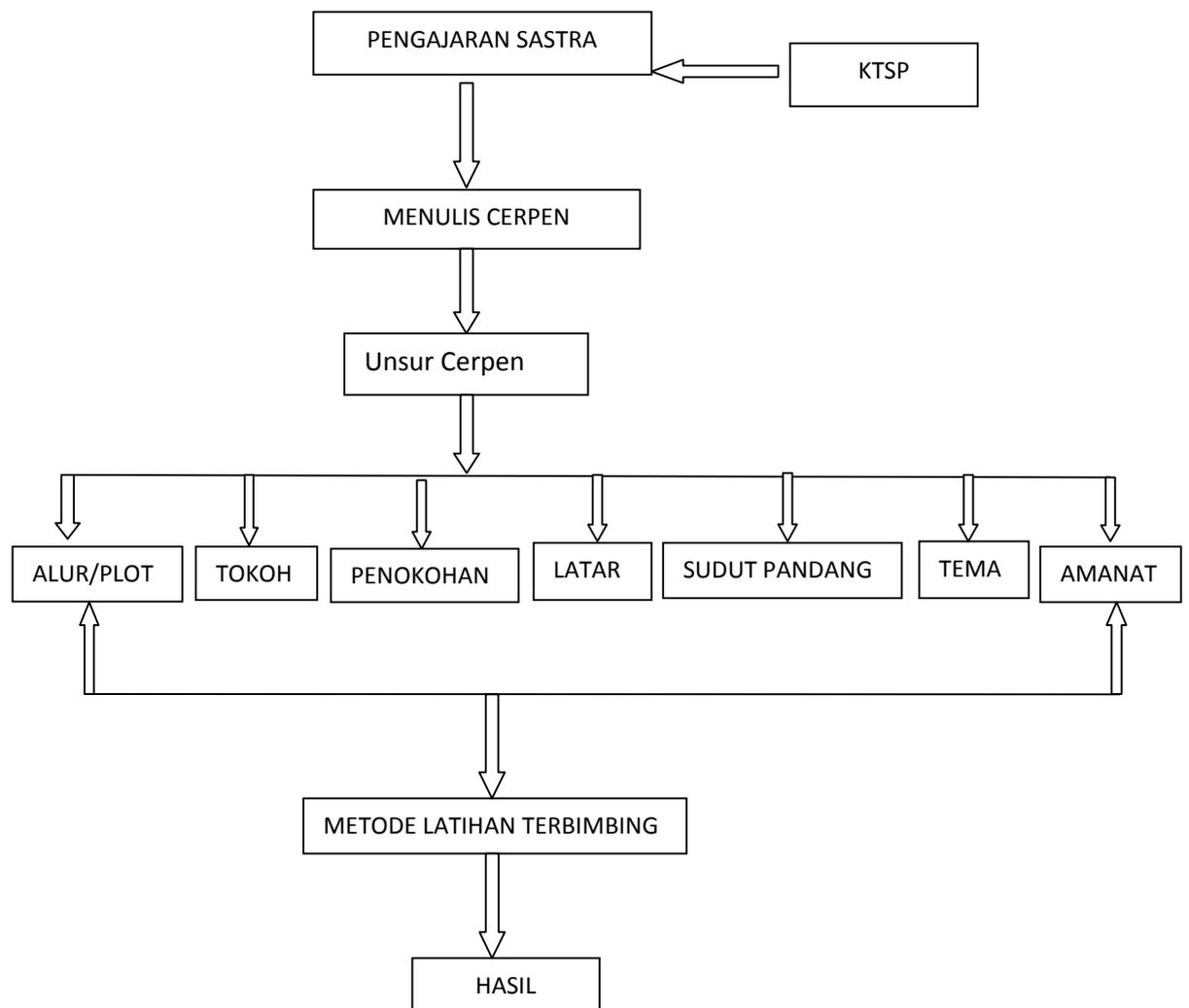
5. Guru berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam menulis cerpen. Guru melihat setiap siswa dalam menulis, memantau pekerjaan setiap siswa, dan untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen.
6. Guru menerangkan secara langsung mengenai hal yang tidak diketahui oleh siswa tersebut.

Proses menulis cerpen yang ditempuh siswa memiliki kesulitan yang cukup banyak. Dalam hal ini diperlukan keterampilan berpikir yang penuh konsentrasi, logika yang tajam, dan nalar yang kritis untuk berkreasi secara produktif menciptakan sebuah cerpen. Setelah diketahui uraian tentang metode latihan terbimbing, dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis cerpen merupakan proses siswa di dalam menulis cerpen dengan bimbingan dari guru.

## **B. Kerangka Pikir**

Pada dasarnya, keterampilan menulis membutuhkan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Seperti kita ketahui bahwa menulis cerpen merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Pada kenyataan di sekolah pembelajaran menulis cerpen belum memenuhi tujuan yang akan dicapai. Siswa masih sulit untuk menyampaikan ide, gagasan, pikirannya ke dalam karya sastra khususnya cerpen secara baik. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan bersastranya.

Peranan guru dalam pembelajaran sangat penting, semua tergantung bagaimana guru menyampaikan materi yang diajarkan dan metode apa yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam keterampilan menulis. Penerapan metode latihan terbimbing dalam menulis cerpen, maka keterampilan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan secara maksimal.



Gambar 1. Bagan Karangka Fikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam tindakan penelitian ini melalui metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseacrh*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, 2006:58). Penelitian ini melalui empat tahap yaitu: Menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan (*Observing*) dan refleksi (*Reflecting*).

#### **B. Tempat dan Subjek Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap pada tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di SMP negeri 3 Bajeng kabupaten Gowa dan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP negeri 3 Bajeng kabupaten Gowa.

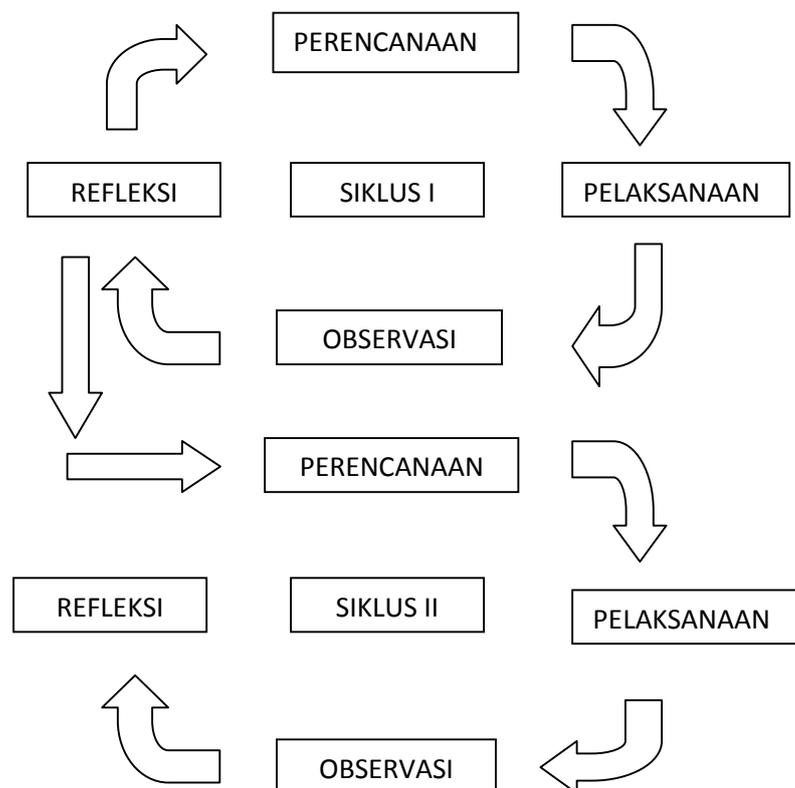
#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian ini, peneliti memperjelas dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis cerpen adalah kecakapan siswa dalam mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif.

2. Metode latihan terbimbing merupakan metode yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan setiap siswa dan memberikan bantuan terus menerus untuk meningkatkan keterampilan menulisnya, utamanya pada menulis cerpen.

#### D. Prosedur Penelitian



Gambar 2: Desain Penelitian tindakan kelas menurut Arikunto

Penelitian ini diakui sebagai gagasan tindakan dan digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan ke dalam siklus, sebagai berikut.

## **a. Siklus I**

### 1) Perencanaan (*planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan darisegi definisi harus mengarah pada tindakan yaitu bahwa rencana itu harusmemandang ke depan. Rencana harus fleksibel untuk dapat diadaptasikan denganpengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala sebelumnya yang tidak terlihat.Tindakan yang telah direncanakan disampaikan dalam dua pengertian. Pertama,tindakan yang mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan sosial danmengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material maupun bersifatnonmaterial dalam situasi terkait. Kedua, tindakan yang dapat dilaksanakanhendaknya dipilih karena memungkinkan para pesertanya untuk bertindak secaralebih efektif, bijaksana, dan hati-hati dalam berbagai keadaan.Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagaiberikut.

- a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa dan SastraIndonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasipermasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menuliscerpen.
- b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran denganmenggunakan dan memilih metode yang tepat.
- d) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan saranayang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis cerpenseperti RPP, laptop, dan bahan serta peralatan lain yangdiperlukan.

e) Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Tindakan yang dilakukan harus mengandung inovasi atau pembaharuan, meskipun hanya kecil perbedaannya dengan tindakan yang biasa dilakukan. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama pembelajaran menulis cerpen dilakukan oleh guru dengan memberikan materi-materi cerpen. Materi yang berkaitan mengenai pengertian cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen (intrinsic dan ekstrinsik), dan tahap-tahap menulis cerpen, dan metode latihan terbimbing.

b) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen.

c) Dilakukan revisi atau perbaikan dan publikasi cerpen di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali cerpen yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Cerpen dibagikan kepada siswa agar setiap siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis cerpen.

Publikasi yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan cerpen mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan penilaian dengan ditambahkan penilaian oleh guru.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

### 4) Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk menentukan dan memantapkan tindakan selanjutnya pada siklus kedua. Peneliti dibantu oleh guru mengidentifikasi masalah yang masih dihadapi oleh siswa pada siklus I. Apabila masalah-masalah yang dihadapi sudah ditemukan, guru dan peneliti menentukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Solusi yang ditentukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

## **b. Siklus II**

### 1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindak yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada siklus II ini ialah menerapkan apa yang telah didiskusikan pada saat

refleksi antara guru (kolaborator) dan peneliti. Rencana dalam tindakan yang akan dilakukan antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti dan guru mempersiapkan materi dengan penyajian yang berbeda melalui *power point*.
- b) Guru lebih memperhatikan siswa pada saat proses menulis cerpen.
- c) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis cerpen seperti RPP, laptop, dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.
- d) Menyampaikan instrumen yang berupa lembar pengamatan, dan lembar penilaian.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pada pembelajaran siklus II ini, lebih banyak diberikan cara mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam siklus I. Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis cerpen misalnya dalam membangun karakter tokoh, menciptakan latar, penggunaan majas. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan materi melalui *power point*, hal itu dimaksudkan agar siswa dapat lebih paham memahami materi yang sedang diberikan oleh guru. Apabila terdapat materi yang tidak dimengerti, siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru. Guru memberikan penjelasan lebih detail pada aspek bahasa tentang penggunaan majas.
- b) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerpen.

c) Dilakukan bimbingan secara berkala (bertahap) oleh guru untuk memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan secara optimal dilakukan dengan menerapkan metode yang digunakan, yaitu metode latihan terbimbing. Pada saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis cerpen. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.

c) Dilakukan revisi atau perbaikan tulisan dan publikasi hasil tulisan di depan kelas. Revisi dilakukan saat siswa menerima kembali tulisan mereka yang telah dinilai oleh guru dan peneliti. Cerpen dibagikan agar siswa mengetahui di mana letak kesalahan mereka saat menulis cerpen.

Publikasi yang dilakukan dengan cara meminta siswa untuk maju kedepan kelas dan membacakan cerpen mereka. Setelah masing-masing siswa membaca tulisannya, siswa yang lain memberikan tanggapan dan ditambahkan tanggapan dari guru.

### 3) Pemantauan atau Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dalam lembar pengamatan. Pada instrumen tersebut disebutkan kegiatan-kegiatan yang merupakan implementasi dari pengajaran dengan memanfaatkan metode latihan terbimbing. Kriteria keberhasilan pada siklus ini sama seperti pada pengajaran siklus I.

#### 4) Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data yang masuk dan melalui diskusibersama untuk membahas hasil yang diperoleh selama proses tindakan. Dari hasilpenilaian dapat diketahui apakah siswa telah mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi sebelumnya. Apabila tujuan akhir yakni meningkatnyakemampuan menulis cerpen siswa tercapai, maka penelitian ini dapat dikatakanberhasil. Namun, jika masih ada nilai siswa yang jauh dari harapan maka perludilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan.

### **E. Instrumen Penelitian**

#### 1. Peneliti

Peneliti merupakan instrument karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitian.

#### 2. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi dengan jenis observasi tak berstruktur, yaitu pengamatan yang tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu yang telah dipersiapkan. Pengamatan akan dilakukan secara cermat dan seksama untuk memperoleh data berupa deskripsi proses belajar menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing, antara lain meliputi: perlakuan tindakan oleh guru dalam penelitian, sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindak kelas ini adalah tes, pengamatan, dokumentasi.

### **1. Tes**

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pada kedua siklus dilakukan tes menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing. Dalam penelitian ini siswa melaksanakan tugas secara individu yakni setiap siswa menulis cerpen pada lembar yang telah disediakan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan materi pembelajaran menulis cerpen.
- b) Siswa ditugasi menulis cerpen dengan metode latihan terbimbing,
- c) Peneliti mengukur kemampuan menulis siswa berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dan siklus II.

Dalam teknik pengumpulan data yang berupa tes digunakan instrument yang berupa instrumen tes uraian menulis cerpen. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II dengan tujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan. Aspek-aspek penilaian tersebut yakni, isi, organisasi dan penyajian, serta bahasa.

## **2. Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu pengamatan yang tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu yang telah dipersiapkan. Pengamatan akan dilakukan secara cermat dan seksama untuk memperoleh data berupa deskripsi proses belajar menulis cerpen dengan menggunakan metode latihan terbimbing, yang antara lain meliputi perlakuan tindakan oleh guru dalam penelitian, sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Serta semua hal yang dapat ditangkap observer selama kegiatan belajar menulis cerpen berlangsung. Data pengamatan ini digunakan untuk memantau jalannya tindakan pembelajaran menulis cerpen pada tiap siklus.

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan digunakan instrumen berupa pedoman pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan siklus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis cerpen menggunakan metode latihan terbimbing. Pengamatan dipergunakan untuk memperoleh data tentang siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti sebelumnya mempersiapkan lembar pengamatan untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data yang diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama pengamatan adalah menemukan apakah pemanfaatan metode latihan terbimbing

dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, diskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data yang diperoleh dari hasil tes menulis cerpen tiap siklus. Data ini berupa skor keterampilan menulis cerpen. Penilaian dalam penulisan cerpen ini menggunakan skor terendah 75. Aspek yang dinilai adalah isi, organisasi dan penyajian, serta bahasa

#### **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan kemampuan sebagai berikut: jika 85% siswa memperoleh nilai 75 ke atas dianggap mampu dan 85% siswa yang memperoleh nilai 75 ke bawah dianggap tidak mampu, sesuai standar yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP negeri 3 Bajeng.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 26 juli 2017 sampai selesai. Data hasil penelitian berupa kemampuan menulis cerpen dengan media berita melalui metode latihan terbimbing, diskoring dan dihitung nilai frekuensi dan presentasinya.

#### **1. Deskripsi Data Siklus 1**

##### **a. Pertemuan I**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Dalam penelitian ini setiap tindakan didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator yang selaku guru bahasa dan sastra Indonesia. Jadwal penelitian berdasarkan jadwal mata pelajaran yang sudah ada, hal itu disesuaikan agar memudahkan dalam melakukan penelitian. Sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang ada, pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Pada penelitian ini memakai dua siklus yang berarti setiap siklus dua kali pertemuan.

Masalah-masalah itu dikarenakan kurangnya penggunaan media dengan pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi. Siswa menjadi jenuh dengan metode pembelajaran berupa ceramah, sehingga kecil sekali terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa lebih cenderung diam, dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Semua itu menjadikan siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam berapresiasi sastra. Melihat itu semua, perlu adanya inovasi baru yang diterapkan dalam kegiatan belajarmengajar pada kelas VIII D khususnya di pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menulis cerpen kali ini akan menggunakan media berita dengan menggunakan metode latihan terbimbing untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing juga untuk mengetahui apakah siswa termotivasi dan tertarik dalam menulis cerpen, serta untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng Kab Gowa.

## **2) Pratindakan**

Kegiatan awal menulis cerpen dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 26 dan 27 Juli 2017. Pada pertemuan pertama sebelum memulai materi, guru membagikan angket untuk mengetahui informasi awal menulis cerpen siswa. Pada kegiatan menulis cerpen ini, siswa diberi kebebasan untuk menentukan tema dan berkreatifitas dalam mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Pada saat

kegiatan belajar menulis cerpen berlangsung, banyak siswa yang keberatan untuk menulis cerpen dengan berbagai alasan yang dilontarkan oleh mereka. Sebagian besar siswa menyatakan sulit untuk menentukan dan mengembangkan ide, memadukan unsur-unsur cerpen, dan menyusun kalimat menjadi sebuah cerpen.

**Tabel 3.1 Hasil Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerpen (Pratindakan)**

**Kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa**

No.	Skor										Jumlah
	A										
	A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	C1	C2	C3	
S01	4	2	4	3	3	3	2	3	3	1	56
S02	3	2	4	3	3	3	4	3	2	1	56
S03	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	56
S04	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	58
S05	4	4	3	5	4	4	3	5	3	5	80
S06	3	3	2	3	4	2	3	3	4	1	56
S07	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1	60

S08	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	60
S09	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	62
S10	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	62
S11	2	3	3	4	3	2	3	4	3	1	56
S12	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	66
S13	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	66
S14	3	2	4	4	3	3	4	3	2	1	58
S15	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	58
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	56
S17	3	2	4	3	4	3	3	2	3	1	56
S18	3	2	2	4	3	3	3	4	3	1	56
S19	4	4	2	5	4	3	3	4	3	1	66
S20	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	58
S21	4	3	3	5	4	3	4	4	3	3	72
S22	4	2	4	3	3	3	3	4	3	1	60
S23	4	3	4	4	2	3	3	4	4	1	64

S24	4	4	3	4	2	2	2	3	3	1	56
S25	4	3	4	4	4	4	5	3	3	1	70
S26	3	2	3	4	3	2	4	3	3	1	56
S27	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	70
Jumlah											
Total	91	83	90	105	111	99	100	106	97	51	1964
Rata-											
Rata	6,62	5,82	6,38	7,32	6,94	6,18	6,24	6,62	6,06	3,24	61,44

Berdasarkan tabel no 3 , diketahui bahwa skor tertinggi subjek penelitian adalah 84 diraih oleh satu orang siswa (S25) yang dimasukkan dalam skor sedang, sedangkan skor terendah 56 sebanyak dua belas siswa (S01, S02, S03,S06, S11, S16, S17, S18, S24, S26) dan juga dikategorikan sebagai skor rendah.Berdasarkan penjelasan di atas, keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat dari deskripsi setiap aspek yang dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Aspek isi

Aspek isi mempunyai empat kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita, ketuntasan cerita, dan kesesuaian cerita dengan sumber cerita. Tema dalam pratindakan kali ini tidak ditentukan oleh guru,

siswa diberi kebebasan untuk menentukan tema sendiri. Maka dari itu, setiap siswa memiliki tema yang dapat dikembangkan sesuai kreativitas masing-masing siswa.

## 2. Aspek Organisasi dan Penyajian

Aspek organisasi dan penyajian meliputi tiga kriteria, yaitu penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat, kepaduan unsur-unsur cerita, dan kelogisan urutan cerita. Ketiga kriteria tersebut sudah cukup baik ditampilkan oleh siswa walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Penyajian unsur-unsur yang berupa tokoh, alur, dan latar cerita oleh siswa juga sudah cukup baik dengan hasil rata-rata 6,94.

## 3. Aspek Bahasa

Aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas didukung juga dengan adanya aspek bahasa. Bahasa juga bisa menjadi ciri khas dari seorang penyair. Aspek bahasa ini memiliki tiga kriteria seperti halnya dengan aspek organisasi dan penyajian. Kriteria yang terdapat dalam aspek bahasa antara lain pilihan kata atau diksi, penyusunan kalimat, dan penggunaan majas. Dalam aspek bahasa, belum semua kriteria memperoleh hasil yang baik. Kriteria yang pertama ialah pilihan kata atau diksi yang mempunyai rata-rata 6,62. Rata-rata yang dicapai cukup baik, karena siswa telah mampu memilih kata yang tepat dalam setiap peristiwa.

Adapun nilai atau hasil kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa pada pertemuan I siklus I setelah proses pembelajaran model latihan terbimbing dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut.

**Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Keterampilan berbicara murid pada Siklus I pertemuan I.**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Sangat tinggi	0	0
2	80-89	Tinggi	0	0
3	70-79	Cukup	5	16
4	55-69	Kurang	19	76
5	0-54	Sangat Kurang	3	8
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 3.2 diperoleh dari 27 murid kelas VIII D, terdapat 4 siswa atau 9% menulis cerpen berada pada kategori kurang, 19 murid atau 76% berada pada kategori cukup, 4 murid atau 16% berada pada kategori tinggi dan tak seorangpun berada pada kategori sangat kurang dan sangat tinggi. Secara individual 4 murid atau 16% yang tuntas dalam menulis cerpen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen siswa pada siklus I pertemuan I pada umumnya terkategori cukup.

**Tabel Ketuntasan menulis cerpen murid siklus I pertemuan I**

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
>70	Tuntas	6	16
>70	Tidak tuntas	21	84

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan bertujuan untuk merencanakan dalam melakukan penelitian dan tindakan apa saja yang akan dilakukan selama penelitian. Perencanaan ini juga bermaksud memudahkan pelaksanaan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng. Peneliti menyusun perencanaan bersama kolaborator yang sebagai guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII D. Setelah dilakukan tes awal menulis cerpen diketahui skor rata-rata kemampuan siswa sebesar 61,44. Skor rata-rata tersebut tentu masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu 75 dan masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama dengan 75. Berdasarkan hasil yang ada, peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing dalam pelajaran menulis cerpen.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam implementasi tindakan ini, apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan diterapkan dalam pembelajaran. Respon yang diberikan siswa terhadap media berita dengan metode latihan terbimbing ternyata positif. Hal itu juga dirasakan peneliti, guru bahasa dan sastra Indonesia. Siswa bersemangat belajar dan suasana pembelajaran di kelas menjadi aktif sehingga peningkatan hasil tulisan cerpen siswa meningkat dibandingkan saat tahap pratindakan. Dalam hal ini siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide untuk menulis cerpen. Siswa juga mendapat bimbingan yang lebih intensif dalam proses menulis cerpen.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus I pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan pemanfaatan media berita mengenai Narkoba yang berjudul "*Artis dan Narkoba*" dengan metode latihan terbimbing. Pembelajaran siklus I tersebut, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, format observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3) Observasi**

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk) dan aktivitas belajar murid.

#### **a) Keberhasilan Proses**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah

penguasaan materi dan kelas, pelaksanaan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing, alokasi waktu, pembimbingan terhadap siswa, penguasaan media dengan metode, kejelasan penugasan, pengevaluasian hasil kerja siswa dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

#### **b) Keberhasilan Produk**

Keberhasilan produk dapat dilihat hasil tulisan siswa yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal sebelum diberikan tindakan penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing. Peningkatan terjadi pada hasil siklus I menulis cerpen dengan skor rata-rata 70,31 sedangkan nilai pada tes kemampuan awal hanya mencapai skor rata-rata 61,44. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 8,87 poin. Pada tahap ini siswa telah mampu menyajikan cerita sesuai dengan tema dan mampu berkreaitivitas dalam mengembangkan cerita dengan cukup menarik.

#### **C) Aktivitas Belajar Murid**

Hasil Observasi terhadap aktivitas murid selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Data Hasil Observasi Aktivitas murid melalui Model Latihan Terbimbing pada Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kerjasama selama diskusi	5	20
2	Keaktifan selama diskusi	10	40
3	Perhatian selama diskusi	6	24
4	Keberanian tampil di depan kelas	8	32
5	Keberanian membaca di depan kelas	12	48
6	Menulis cerpen sesuai Tema	6	24

Berdasarkan data tabel 3.3 di atas. Diperoleh gambaran bahwa dari 27 murid kelas VIII D yang menunjukkan kerjasama selama pelaksanaan diskusi pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 20% aktif selama berdiskusi kelompok pada umumnya terkategori kurang dengan presentase 40%, perhatian selama diskusi kelompok pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 24%, keberanian tampil pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentasw 32%, keberanian membaca cerpen di depan kelas pada umumnya terkategori kurang dengan presentase 48%, dan menulis cerpen sesuai topik pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 24%.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya, yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini belum sepenuhnya berhasil, hasil tulisan siswa secara garis besar memang sudah cukup bagus, namun masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut berasal dari segi hasil maupun segi proses.

Penilaian menulis cerpen dilakukan berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek isi, penyajian dan organisasi, dan bahasa. Berdasarkan hasil menulis cerpen siswa pada tindakan siklus I masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut terletak pada aspek-aspek yang terdapat dalam tulisan siswa. Aspek-aspek yang belum maksimal pada tahap siklus I ini dalam cerpen siswa meliputi aspek penyajian dan organisasi dan bahasa.

#### **b. Pertemuan II**

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi dalam menulis cerpen yaitu menulis dengan baik dan benar. Adapun indikator dan instrumen pembelajarannya sama dengan pertemuan I pada siklus I.

##### **2) Pratindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II dan berlangsung pada hari Kamis, 03 Agustus 2017. Langkah-langkah pembelajarn yang dilakukan pada

pertemuan kedua siklus I hampir sama dengan yang dilakukan pada pertemuan I yaitu guru membagikan angket untuk mengetahui informasi awal menulis cerpen siswa. Pada kegiatan menulis cerpen ini, siswa diberi kebebasan untuk menentukan tema dan berkeaktifitas dalam mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Pada saat kegiatan belajar menulis cerpen berlangsung, banyak siswa yang keberatan untuk menulis cerpen dengan berbagai alasan yang dilontarkan oleh mereka. Sebagian besar siswa menyatakan sulit untuk menentukan dan mengembangkan ide, memadukan unsur-unsur cerpen, dan menyusun kalimat menjadi sebuah cerpen.

Pelaksanaan kegiatan akhir, guru mengadakan refleksi dan evaluasi terhadap menulis cerpen siswa yaitu setiap siswa maju persatu di depan kelas membaca hasil dari menulis cerpen.

Nilai dalam menulis cerpen siswa kelas VIII D pada pertemuan ke II siklus I setelah proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dapat dilihat dari tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Distribusi Frekuensi dan presentase Nilai Keterampilan Menulis Cerpen siswa pada Siklus I pertemuan II**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Sangat tinggi	0	0
2	80-89	Tinggi	4	12
3	70-79	Cukup	4	12

4	55-69	Kurang	19	76
5	0-54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 3.4. diperoleh dari 27 murid kelas VIII D, terdapat 8 murid atau 25% menulis cerpen berada pada kategori tinggi, 19 murid atau 76% berada pada kategori cukup. Tak seorangpun berada pada kategori sangat kurang, dan sangat tinggi. Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus I pertemuan ke II pada umumnya masih pada kategori cukup. Secara Individual 6 murid 24% yang tuntas kemampuan menulis cerpen dan secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66.

#### **Tabel Ketuntasan Kemampuan menulis cerpen murid siklus I pertemuan II**

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
>70	Tuntas	13	24
>70	Tidak tuntas	14	76

### **3) Observasi**

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil pengamatan dan observasi dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi ini meliputi dampak tindakan terhadap

proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk) dan aktivitas belajar murid.

#### **a) Keberhasilan Proses**

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa terbagi menjadi dua bagian, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal meliputi aktivitas siswa secara lisan sedangkan nonverbal meliputi aktivitas siswa secara tindakan. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penguasaan materi dan kelas, pelaksanaan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing, alokasi waktu, pembimbingan terhadap siswa, penguasaan media dengan metode, kejelasan penugasan, pengevaluasian hasil kerja siswa dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

#### **b) Keberhasilan Produk**

Keberhasilan produk dapat dilihat hasil tulisan siswa yang diperoleh dari hasil tindakan siklus I. Hasil siklus I tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada tes kemampuan awal sebelum diberikan tindakan penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing.

#### **C) Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut

**Tabel 3.5. Data Hasil Observasi Aktivitas murid melalui Model Latihan Terbimbing pada Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kerjasama selama diskusi	8	32
2	Keaktifan selama diskusi	15	60
3	Perhatian selama diskusi	14	56
4	Keberanian tampil di depan kelas	12	48
5	Keberanian membaca di depan kelas	14	56
6	Menulis cerpen sesuai Tema	10	40

Berdasarkan data tabel 3.5 di atas. Diperoleh gambaran bahwa dari 27 murid kelas VIII D yang menunjukkan kerjasama selama pelaksanaan diskusi pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 32% aktif selama berdiskusi kelompok pada umumnya terkategori kurang dengan presentase 60%, perhatian selama diskusi kelompok pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 56%, keberanian tampil pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentasw 48%, keberanian membaca cerpen di depan kelas pada umumnya terkategori kurang dengan presentase 56%, dan menulis cerpen sesuai topik pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 40%.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya, yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini belum sepenuhnya berhasil, hasil tulisan siswa secara garis besar memang sudah cukup bagus, namun masih banyak terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut berasal dari segi hasil maupun segi proses.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dianggap belum berhasil karena kemampuan menulis cerpen siswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini disebabkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran menulis cerpen masih perlu pembenahan atau terkategori cukup.

Hasil refleksi pada siklus I pertemuan II di atas, materi petunjuk penggunaan akan diulang pada siklus II untuk perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran.

## **2. Deskripsi Siklus II**

Siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Kamis ( 10 Agustus 2017) jam ke-6 sampai ke-7 dan hari rabu (23 Agustus 2017) jam ke-3 sampai ke-4. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut.

### **a. Rencana Revisi**

Rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I. Hasil refleksi yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa meningkat dari hasil pratindakan. Akan tetapi, terdapat siswa yang belum menunjukkan adanya peningkatan. Setelah diterapkan pembelajaran menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing siswa terlihat lebih bersemangat.

Peningkatan siswa dari segi proses belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I masih terdapat siswa yang malas mengikuti pelajaran, malas bertanya dan berkomentar. Siswa juga masih belum memahami cara menulis cerpen dengan media berita dan belum sepenuhnya siswa memanfaatkan metode latihan terbimbing. Selain itu, siswa kurang bisa mengidentifikasi pokok-pokok isi berita untuk dikembangkan menjadi cerpen. Siswa merasa belum paham betul bagian mana saja yang dimaksud pokok-pokok berita.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam siklus II ini, apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dicoba diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya, antara pembelajaran siklus I dan II tidak jauh berbeda dan masih sama-sama menggunakan media berita dengan menerapkan metode latihan terbimbing. Namun, media berita yang digunakan terdapat sedikit perbedaan yaitu adanya modifikasi dengan menampilkan berita berbeda. Guru dalam hal ini harus lebih dapat

mengkoordinasi siswa dengan baik, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu guru juga harus melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### **1) Pertemuan Pertama (Kamis, 10 Agustus 2017)**

Pada pertemuan pertama siklus II ini, kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pada pertemuan pertama ini, sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai pelajaran guru melakukan refleksi dan berdiskusi tentang kendala yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen pada siklus I dan mendiskusikan solusi untuk memperbaiki hasil tulisan siswa selanjutnya.
- b. Guru memutar media berita, tema yang terdapat pada berita tersebut adalah Pekerja Seks Komersial (PSK) yang berjudul "*Razia PSK Ricuh*".
- c. Berita selesai diputar dan disimak siswa, guru mulai memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi berita tersebut. Berita mulai diputar kembali beberapa kali sampai siswa benar-benar jelas dan telah memahami berita tanpa melewatkan keseluruhan isi dari berita.
- d. Setelah siswa selesai mengidentifikasi, siswa diberi tugas untuk menulis cerpen dengan berbagai ketentuan. Ketentuan penulisan cerpen ditayangkan lewat LCD tentang bagaimana menulis cerpen. Pada saat
- e. penyusunan draf siswa diberikan kebebasan untuk menyusun draf berdasarkan pokok-pokok isi berita dan kreativitas masing-masing.

- f. Guru berkeliling kelas guna memberikan bimbingan secara intensif antar siswa. Bimbingan secara optimal dilakukan dengan menerapkan metode yang digunakan, yaitu metode latihan terbimbing. Pada saat pelajaran berlangsung, guru berkeliling kelas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menulis cerpen, adakah kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis cerpen. Guru memperhatikan setiap siswa dengan cara memantau siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerpen. Setelah itu, guru memberikan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi setiap siswa dengan menjelaskan secara langsung.

Hal itu dilakukan untuk menerapkan metode yang digunakan yaitu metode latihan terbimbing dengan tujuan siswa menjadi lebih mendapat perhatian lebih saat menulis cerpen. Bimbingan yang diberikan juga lebih intensif dari pada saat bimbingan di siklus I.

Adapun nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng Kabupaten Gowa pada pertemuan I siklus II, setelah proses pembelajaran melalui model pembelajaran latihan terbimbing dapat dilihat pada tabel 3.6. berikut.

**Tabel 3.6. Distribusi Frekuensi dan presentase Nilai Keterampilan Menulis Cerpen siswa pada Siklus II pertemuan I**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Sangat tinggi	0	0
2	80-89	Tinggi	7	20
3	70-79	Cukup	10	40
4	55-69	Kurang	10	40
5	0-54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 3.6. diperoleh dari 27 murid kelas VIII D, terdapat 7 murid atau 21% menulis cerpen berada pada kategori tinggi, 10 murid atau 40% berada pada kategori cukup, 10 murid atau 40% pada kategori kurang dan tak seorangpun berada pada kategori sangat kurang, dan sangat tinggi. Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus II pertemuan ke I pada umumnya masih pada kategori cukup. Secara Individual 11 murid 44% yang tuntas kemampuan menulis cerpen dan secara klasikal belum terpenuhi.

**Tabel Ketuntasan Kemampuan menulis cerpen murid siklus II pertemuan I**

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
>70	Tuntas	15	60
>70	Tidak tuntas	12	40

**Tabel 3.7 Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran pada siklus II pertemuan I**

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kerjasama selama diskusi	12	48
2	Keaktifan selama diskusi	17	68
3	Perhatian selama diskusi	15	60
4	Keberanian tampil di depan kelas	14	56
5	Keberanian membaca di depan kelas	16	64
6	Menulis cerpen sesuai Tema	14	56

Berdasarkan data tabel 3.7 di atas. Diperoleh gambaran bahwa dari 27 murid kelas VIII D yang menunjukkan kerjasama selama pelaksanaan diskusi pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 48% aktif selama berdiskusi kelompok pada umumnya terkategori kurang dengan presentase 68%, perhatian selama diskusi kelompok pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 56%, keberanian tampil pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentasw 56%, keberanian membaca cerpen di depan kelas pada umumnya terkategori kurang dengan presentase 64%, dan menulis cerpen sesuai topik pada umumnya terkategori sangat kurang dengan presentase 56%.

#### **4) Tahap Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan, dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sebagai guru bersams dengan observer pendamping.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dianggap sudah berhasil karena murid telah memahami pembelajaran menulis cerpen dimana kemampuan menulis cerpen mengalami peningkatan.

#### **2) Pertemuan Kedua (Rabu, 23 Agustus 2017)**

Pada pertemuan kedua siklus II, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung di dalam kelas VIII D dengan guru bahasa dan sastra Indonesia sebagai pengajar. Tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- a) Guru meminta siswa membacakan cerpen yang telah siswa tulis tanpa menunjuk siswa. Pada akhirnya ada beberapa siswa yang maju membacakan cerpen tanpa ditunjuk oleh guru. Siswa membacakan cerpen dan menjelaskan isi cerpen yang telah ditulisnya.
- b) Siswa menanggapi hasil cerpen teman yang telah dibacakan di depan kelas dengan memberikan tanggapan tentang bagaimana cerpen temannya.
- c) Guru juga memberikan tanggapan tentang cerpen yang dibacakan dan menanggapi pendapat yang diberikan siswa agar menjadi lebih paham letak

kesalahan mereka dan bagaimana mengatasi kekurangan cerpen siswa dengan dilakukan diskusi.

- d) Guru dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran menulis cerpendan memberikan motivasi agar siswa lebih memiliki minat untuk menulis cerpen.

Pada siklus II ini rata-rata siswa sudah paham tentang menulis cerpen dengan menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing. Hasil menulis cerpen siswa pada siklus II ini tergolong baik sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerpen dan semua aspek yang menjadi pedoman dalam menulis cerpen.

Adapun nilai kemampuan menulis cerpen siswa kelas VIII D pada pertemuan II siklus II setelah proses pembelajaran melalui model latihan terbimbing dapat dilihat pada tabel 3.8. berikut

**Tabel 3.8. Distribusi Frekuensi dan presentase Nilai Keterampilan Menulis Cerpen siswa pada Siklus II pertemuan II**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Sangat tinggi	2	8
2	80-89	Tinggi	14	48
3	70-79	Cukup	13	44
4	55-69	Kurang	0	0
5	0-54	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel 3.8. diperoleh dari 27 murid kelas VIII D, terdapat 4 murid atau 9% menulis cerpen berada pada kategori sangat tinggi, 12 murid atau 48% berada pada kategori tinggi, dan 11 murid atau 44% pada kategori cukup dan tak seorangpun berada pada kategori sangat kurang. Dengan melihat tabel tersebut dapat diketahui kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus II pertemuan ke II pada umumnya masih pada kategori tinggi. Secara Individual dari 27 siswa, 23 siswa atau 92% kemampuan menulis cerpen sudah tuntas.

**Tabel Ketuntasan Kemampuan menulis cerpen murid siklus II pertemuan II**

Standar KKM	Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
>70	Tuntas	27	100
>70	Tidak tuntas	0	0

### c. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Pelaksanaan pemantauan meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk) dan aktivitas belajar siswa

#### a) Keberhasilan Proses

Berdasarkan hasil pemantauan, kegiatan praktik menulis cerpen pada siklus II ini menunjukkan adanya sikap positif. Kegiatan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing disambut dengan baik oleh siswa. Tidak

berbeda jauh dengan kegiatan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siklus I. Kegiatan pembelajaran menulis cerpen pada siklus II ini dirasa lebih menyenangkan baik oleh siswa dan guru.

### **b) Keberhasilan Produk**

Pada siklus II ini penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing juga mengalami peningkatan pada keberhasilan produk. Keberhasilan produk dapat dilihat dari hasil menulis siswa.

### **c) Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 3.9. berikut

**Tabel 3.9. Data Hasil Observasi Aktivitas murid melalui Model Latihan Terbimbing pada Siklus II Pertemuan II**

No	Aspek Yang Diamati	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kerjasama selama diskusi	17	68
2	Keaktifan selama diskusi	22	88
3	Perhatian selama diskusi	20	80
4	Keberanian tampil di depan kelas	22	88
5	Keberanian membaca di depan kelas	24	96
6	Menulis cerpen sesuai Tema	23	92

Berdasarkan data tabel 3.9 di atas. Diperoleh gambaran bahwa dari 27 murid kelas VIII D yang menunjukkan kerjasama selama pelaksanaan diskusi pada umumnya terkategori cukup dengan presentase 68% aktif selama berdiskusi pada umumnya terkategori sangat baik dengan presentase 88%, perhatian selama pelaksanaan diskusi pada umumnya terkategori baik dengan presentase 80%, keberanian tampil di depan kelas pada umumnya terkategori sangat baik dengan presentase 88%, keberanian membaca cerpen di depan kelas pada umumnya terkategori sangat baik dengan presentase 96%, dan menulis cerpen sesuai topik pada umumnya terkategori sangat baik dengan presentase 92%.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model latihan terbimbing setiap siklus dapat di rekapitulasi pada table 4.1. sebagai berikut

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid melalui Model Pembelajaran Model Latihan Terbimbing pada Siklus I dan Siklus II**

No	No Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pert.I		Rata -rata	%	Pert.II		Rata -rata	%
		1	2			1	2		
1	Kerjasama selama diskusi	5	8	6,5	26	12	17	14,5	58
2	Keaktifan Selama diskusi	10	15	12,5	50	17	22	19,5	78
3	Perhatian selama diskusi	6	14	10	40	15	20	17,5	70

4	Keberanian Tampil di depan kelas	8	12	10	40	14	22	18	72
5	Keberanian membaca di depan kelas	12	14	13	52	16	24	20	80
6	Menulis sesuai Tema	6	10	8	32	14	23	18,5	74

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa murid yang bekerjasama selama pelaksanaan diskusi rata-rata mencapai 26% pada siklus I meningkat menjadi 58% pada siklus II, keaktifan murid selama pelaksanaan diskusi rata-rata mencapai 50% pada siklus I menjadi meningkat menjadi 78% pada siklus II, perhatian selama pelaksanaan diskusi rata-rata mencapai 40% pada siklus I meningkat pula menjadi 70% pada siklus II, keberanian tampil dikelas rata-rata mencapai 40% pada siklus I juga mengalami peningkatan menjadi 72% pada siklus II, keberanian membaca di depan kelas rata-rata mencapai 52% pada siklus I meningkat menjadi 80% pada siklus II dan menulis sesuai tema rata-rata 32% pada siklus I meningkat pula menjadi 74% siklus II

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I dan berjalan dengan lancar. Pada siklus II ini kualitas pembelajaran menulis cerpen telah mengalami peningkatan yang baik. Dari segi hasil, siswa sudah banyak mengalami kemajuan dengan

meningkatnya hasil rata-rata setiap aspek. Kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis cerpen juga sudah banyak berkurang dari siklus I.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Kemampuan Menulis Siswa**

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing, terlebih dahulu diadakan tes awal untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis cerpen. Hasil pratindakan pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi subjek penelitian 84 diraih oleh satu orang siswa, sedangkan skor terendah 56 sebanyak dua belas siswa. Berdasarkan data awal sebelum tindakan tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menulis cerpen masih dikategorikan rendah.

Hasil akhir tindakan siklus II pada kegiatan menulis cerpen yang dapat dikatakan sudah cukup baik. Peningkatan yang ditimbulkan dengan menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing sangat signifikan serta membuat semua siswa mengalami peningkatan dalam menulis cerpen. Perubahan yang terjadi tidaklah dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses yang cukup lama untuk melatih siswa dengan menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing. Selain itu, guru harus lebih keras dalam menjelaskan tentang menulis cerpen, sebab sebelumnya siswa belum terlalu paham dengan menulis cerpen.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II melalui media berita dengan metode latihan terbimbing, siswa menjadi lebih berantusias, aktif, dan

semangat. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk berkomentar, bertanya, dan percaya diri untuk membacakan hasil tulisan cerpen mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa juga diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Siswa merasa senang dan lebih antusias dalam menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing. Selain itu siswa menjadi lebih mudah menulis cerpen.
- 2) Siswa merasa penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing dalam kegiatan menulis cerpen membantu kesulitan yang mereka hadapi selama ini.
- 3) Siswa menjadi lebih mudah menuangkan dan mengembangkan ide, memadukan unsur-unsur pembangun cerpen, dan pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi tidak membosankan dan monoton.

**Hasil Angket Refleksi Kemampuan Menulis Cerpen melalui Media  
Berita dengan Metode Latihan Terbimbing Siswa Kelas VIII D SMP Negeri  
3 Bajeng Kab Gowa**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Siswa baru mengetahui dan memahami	10	13	6	3

	Tentang menulis Cerpen setelah mendapat tugas menulis cerpen dengan media berita dengan metode latihan terbimbing.	31,25%	40,62%	18,75%	9,38%
2.	Media Berita dengan Metode Latihan sangat terbimbing membantu saya menuangkan ide atau gagasan dengan lancar.	12	17	2	1
3.	Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis cerpen.	8 25%	22 68,75%	1 3,13%	1 3,13%
4.	Beberapa kali pemberian materi	12	19	1	0

	dan tugas menulis cerpen dengan media berita dengan metode latihan terbimbing	37,5%	59,37%	3,13%	
	benar-benar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan Kemampuan saya menulis cerpen.				
5.	Sesudah mendapat tugas menulis cerpen dengan media berita dengan metode latihan terbimbing, saya lebih terampil dalam menulis cerpen.	18	12	2	0
		56,25%	37,5%	6,25%	
6.	Apakah menurut Anda pemutaran berita	16	10	4	2

	tersebut dapat membantu Anda untuk menemukan ide-ide dalam menulis cerpen?	50%	31,25%	12,5%	6,25%
7.	Apakah menurut Anda penggunaan Terbimbi Metode latihan ng dapat membantu dalam menulis cerpen?	16	15	1	0
8.	Apakah setelah diadakan pembelajaran cerpen dengan Menulis memanfaatkan media berita dengan metode latihan terbimbing ini Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis	3	8	15	6
		9,38%	25%	46,87%	18,75%

	cerpen?				
9.	Setujukah Anda Jika kegiatan	3	21	5	3
	menyimak berita dilakukan dalam	9,38%	65,62%	15,62%	9,38%
	pembelajaran menulis cerpen?				
10.	Setujukah Anda jika penerapan metode latihan terbimbing dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen?	5	27	0	0
		15,62%	84,38%		

#### D. Pembahasan

Pembelajaran menulis cerpen yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berupaya menjadikan siswa lebih kreatif dalam bidang menulis. Hal itu menuntut guru agar lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran sebagai bentuk variasi belajar. Dalam penggunaan media serta penerapan metode yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 3 Bajeng sebagai pengajar di tempat penelitian, ditemukan bahwa kegiatan menulis cerpen kurang beragam. Pembelajaran yang monoton dengan menggunakan metode tradisional menjadikan siswa tidak bersemangat menulis cerpen, suasana yang terjadi di kelas menjadi membosankan. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran dan mempengaruhi hasil tulisan siswa.

Salah satu penyebab rendahnya minat siswa terhadap menulis cerpen adalah kurangnya pemanfaatan media yang disertai dengan penerapan metode pembelajaran oleh guru. Penyampaian materi dengan metode pembelajaran yang kurang menarik juga mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran menjadi tidak optimal. Dari hasil menulis cerpen siswa sebelum implementasi tindakan dijumpai banyak kekurangan dalam cerpen yang dibuat siswa. Siswa sebagian besar kurang lancar dalam menulis cerpen sebab siswa kurang memiliki dan mengembangkan ide untuk menulis, pilihan kata atau diksi, memadukan unsur-unsur cerpen, kelogisan cerita, dan ketuntasan cerita.

Penyebab rendahnya nilai siswa dalam menulis cerpen juga dapat dilihat berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa sebelum masuk pada siklus I. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi awal siswa menulis cerpen. Seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Selain menggunakan angket untuk mengetahui informasi awal menulis cerpen, observasi kemampuan menulis cerpen siswa juga dilakukan dengan

praktik menulis cerpen. Sebelum siswa melakukan praktik menulis, gurumemberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan cerpen, diantaranya pengertian dan tahap-tahap penyusunan cerpen.

Hasil menulis cerpen yang dihasilkan siswa kurang optimal juga diakibatkan dari diri siswa sendiri. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa menulis cerpen bukan merupakan hobi bagi mereka. Apabila kegiatan menulis cerpen bukan merupakan hobi maka yang terjadi adalah kemampuan menulis siswa menjadi kurang terasah.

Menulis cerpen yang dilakukan siswa saat di sekolah menjadi pengalaman siswa. Walaupun cerpen-cerpen yang dihasilkan siswa hanya untuk memenuhi tugas dari guru, namun siswa telah menghasilkan sebuah karya sastra. Hal itu berdasarkan data angket yang menyatakan 27 siswa (100%) semua siswa pernah menulis cerpen .

Berdasarkan data-data yang dijelaskan di atas, siswa tidak terlalu menyukai kegiatan menulis cerpen karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang menyatakan bahwa menulis cerpen bukan hobi siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru dan pembelajaran di sekolah, guru belum menerapkan media pembelajaran dan memberikan secara optimal saat pembelajaran menulis cerpen berlangsung.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan siswa dalam menulis cerpen rendah,

maka perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan penggunaan media berita dengan penerapan metode latihan terbimbing. Penerapan metode latihan terbimbing membuat siswa mendapat porsi bimbingan yang lebih banyak dan lebih intensif. Diterapkannya media berita dengan metode latihan terbimbing diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan siswa, menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan daya kreasi, membuat isi pelajaran tidak mudah dilupakan, serta membuat kegiatan pembelajaran lebih lancar.

Salah satu cara yang dipandang peneliti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah dengan memanfaatkan media berita dengan metode latihan terbimbing. Kedua hal tersebut saling berkesimbangan, mendukung dan melengkapi karena media merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menentukan gagasan dan ide dalam menulis cerpen, sedangkan metode merupakan cara yang digunakan siswa dalam menerima materi dan menulis cerpen. Penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing selain dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen juga dapat membangkitkan semangat. Rasa semangat yang ditunjukkan siswa disebabkan materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Pada siklus I, beberapa siswa cenderung menarasikan isi berita. Siswa mengambil salah satu aspek yang dianggap menarik dan dijadikan cerita dalam tulisannya. Pada siklus I ini, kesesuaian cerita dengan tema sudah cukup baik

dibanding pratindakan. Pada umumnya siswa mengambil tema dari berita untuk dijadikan tema pokok dalam cerpen yang akan siswa tulis.

Pemanfaatan media berita dengan penerapan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memberikan pengaruh positif siswa dan meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari peningkatan skor menulis cerpen pada masing-masing siklus. Adanya peningkatan skor yang dihasilkan siswa selama penggunaan media berita dengan penerapan metode latihan terbimbing membuat pengajar juga berpendapat bahwa media berita dengan metode latihan terbimbing yang diterapkan selama pembelajaran dapat membantu siswa dalam menulis cerpen serta dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Media berita dengan metode latihan terbimbing yang diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini telah tercapai. Oleh karena itu, media berita dengan metode latihan terbimbing sangat memungkinkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

dapat disimpulkan Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa penggunaan media berita dengan penerapan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen siswa. Sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran dengan menerapkan metode latihan terbimbing dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Selama itu pula proses pembelajaran cenderung monoton dan membosankan sehingga mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Media berita dengan metode latihan terbimbing setelah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen di kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi, antusias, rasa senang, dan rasa positif siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, dan berani mengungkapkan pendapat saat berdiskusi.

Keberhasilan penggunaan media berita dengan penerapan metode latihan terbimbing juga dapat dilihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Secara keseluruhan penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing dalam menulis cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes menulis cerpen dari tahap pratindakan hingga akhir tindakan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik. Selain peningkatan skor rata-rata siswa juga terjadi pada skor setiap aspek cerpen, yaitu aspek isi, aspek penyajian dan organisasi, dan aspek bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa peningkatan proses belajar siswa pada akhir tindakan siklus I rata-rata yang diperoleh sebesar 70,31 kemudian pada siklus II kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 83,31

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis cerpen sekaligus meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.
2. Pada penelitian ini juga ditemukan beberapa hal, yaitu penggunaan media berita dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-

hambatan menulis cerpen yang dihadapi siswa dengan mudah, siswa juga lebih mudah menulis cerpen dengan mengungkapkan aspek-aspek menulis cerpen, yaitu aspek isi, aspek penyajian dan organisasi, dan aspek bahasa dengan baik. Selain itu, penerapan metode latihan terbimbing dalam proses belajar mengajar membantu siswa untuk mendapat bimbingan selama menulis cerpen, siswa dapat menanyakan dan berkonsultasi kepada guru tentang mengenai hal yang diketahui mereka. Maka dari itu, pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat dikembangkan pada pembelajaran selanjutnya.

3. Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa setelah dilakukan dengan memanfaatkan media berita dengan metode latihan terbimbing memberikan dampak positif dan berhasil. Bagi guru kelas VIII D SMP Negeri 3 Bajeng, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam memilih media dan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Selain itu, pembelajaran juga dapat terus dikembangkan oleh SMP Negeri 3 Bajeng maupun sekolah-sekolah yang belum menerapkan pembelajaran ini.

### **C. Saran**

Telah terbukti bahwa media berita dengan metode latihan terbimbing sebagai media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, maka dapat saya kemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat mempertahankan hasil yang telah dicapai dalam menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing.
  - b. Siswa lebih semangat dan berantusias saat menerima pelajaran menulis cerpen sehingga hasil yang diperoleh juga maksimal.
2. Bagi Guru
- a. Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan media berita dengan metode latihan terbimbing dalam membelajarkan menulis cerpen kepada siswa karena media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen dan dapat memotivasi siswa menulis cerpen.
  - b. Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat diupayakan lagi dalam penggunaan media berita dengan metode latihan terbimbing secara maksimal sehingga memperoleh hasil yang baik.
3. Bagi Sekolah
- a. Bagi sekolah dalam pembelajaran ini, perlu dikembangkan agar keterampilan menulis cerpen siswa terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Tarigan, 1984. *Pengertian Cerpen*.

Aminuddin.2011.*Pengantar Apresiasi Karya Sastra*.Bandung:Sinar Baru Argensindo.

Budianta, Melani, dkk.2008. *Membaca Sastra*.Magelang: Indonesia Tera..

Daniswara , Rose Diana.2013. *Pengertian, ciri-ciri dan unsur intrinsik cerpen*, (online),<http://abcdanis.blogspot.com/2013/05/pengertian-ciri-ciri-dan-unsur.html>. diakses 02 Mei 2015.

Saini,1997. *Cerita atau Parasi*.

Fitriyana, Dewi Ika.2011.*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas X.3 Negeri 1 Rembang Purbalingga.FBS UNY*.

([http://eprints.uny.ac.id/1210/1/Dewi\\_Ika\\_F.pdf](http://eprints.uny.ac.id/1210/1/Dewi_Ika_F.pdf),diakses 20 April 2015)

Imprilialjathée.2013.*Gampang menjadi Penulis Fiksi Chyber di Kolom Fiksiana*.Yogyakarta:ANDI.

Natasha, Rara.2013.*Cara Menulis Cerpen yang Baik dan Benar*,(online)  
<https://raranatasha.wordpress.com/2013/04/08/cara-menulis-cerpen-yang-baik-dan-benar/>.Diakses 19 Mei 2015.

Rahman Rahim, Abdul. & Paelori, Thamrin.2013.*Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*.Surakarta:Romiz Aisy.

Staton, Robert.2012.*Teori Fiksi*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Sanjaya, Wina.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Kencana Prenada Media Grub.

Sora.2014.*Pengertian Cerpen Dan Strukturnya Dilengkapi Unsur-Unsurnya.*,  
(online)<http://www.pengertianku.net/2014/11/pengertian-cerpen-dan-strukturnya-dilengkapi-unsur-unsurnya.html>. Diakses 12 Juni 2015

### Kisi-kisi Penilaian Menulis Cerpen

Skor	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
20	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	<p><b>Sangat baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, tidak ada kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, antara kalimat dan paragraph memiliki hubungan sebab akibat yang dirangkai dengan baik.</p>	5
			<p><b>Baik:</b> tema dikembangkan secara optimal, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat</p>	4

		<p><b>Cukup:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, ada sedikit kalimat dan paragraf yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p>	3
		<p><b>Kurang:</b> tema dikembangkan secara terbatas, ada banyak kalimat dan paragraf yang tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf banyak yang tidak memiliki hubungan sebab akibat.</p>	2
		<p><b>Sangat kurang:</b> tidak ada pengembangan tema, kalimat dan paragraf tidak sesuai dengan tema, kalimat dan paragraf tidak memiliki hubungan sebab akibat</p>	1

		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif, menarik, dan tidak keluar dari tema	5
			<b>Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif dan tidak keluar dari tema	4
			<b>Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan tidak keluar dari tema	3
			<b>Kurang:</b> cerita dikembangkan dengan tidak kreatif dan tidak keluar dari tema	2
			<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak Dikembangkan	1
			<b>Ketuntasan cerita</b>	
		<b>Sangat baik:</b> penyajian akhir cerita menarik dan menimbulkan penasaran.	5	
		<b>Baik:</b> penyajian akhir cerita menarik dan cukup menimbulkan penasaran.	4	

			<b>Cukup:</b> penyajian akhir cerita cukup menarik dan cukup menimbulkan penasaran.	3
			<b>Kurang:</b> penyajian akhir cerita kurang menarik dan kurang menimbulkan penasaran.	2
			<b>Sangat kurang:</b> penyajian cerita tidak menarik dan tidak menimbulkan penasaran.	1
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	<b>Sangat baik:</b> isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita	5
			<b>Baik:</b> isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita	4

			<b>Cukup:</b> isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita	3
			<b>Kurang:</b> isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa yang tidak sesuai dengan sumber cerita	2
			<b>Sangat kurang:</b> isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan sumber cerita	1
15	Organisasi dan penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, dan latar cerita	<b>Sangat baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik	5
			<b>Baik:</b> semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, tetapi kurang menarik	4

			<b>Cukup:</b> unsur disajikan dengan jelas, tetapi kurang lengkap, dan kurang menarik	3
			<b>Kurang:</b> unsur disajikan dengan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik	2
			<b>Sangat kurang:</b> tidak ada penyajian unsur-unsur cerita	1
		Kepaduan unsur-unsur Cerita	<b>Sangat baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik	5
			<b>Baik:</b> urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan cukup menarik	4
			<b>Cukup:</b> urutan cerita yang disajikan cukup padu dan kurang menarik	3
			<b>Kurang:</b> urutan cerita yang disajikan kurang padu dan kurang menarik	2
			<b>Sangat kurang:</b> urutan cerita yang disajikan tidak padu dan tidak menarik	1

		Kelogisan urutan cerita	<b>Sangat baik:</b> cerita sangat mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan sangat jelas dan sangat logis	5
			<b>Baik:</b> cerita mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan jelas dan logis	4
			<b>Cukup:</b> cerita cukup mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan cukup jelas dan cukup logis	3
			<b>Kurang:</b> cerita kurang mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan kurang jelas dan kurang logis	2
			<b>Sangat kurang:</b> cerita tidak mudah dipahami, urutan peristiwa yang disajikan tidak jelas dan tidak logis	1

15	Bahasa	Pilihan kata atau diksi	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata sangat tepat dan sangat sesuai dengan tema	5
			<b>Baik:</b> pemilihan kata tepat dan sesuai dengan tema	4
			<b>Cukup:</b> pemilihan kata cukup tepat dan cukup sesuai dengan tema	3
			<b>Kurang:</b> pemilihan kata kurang tepat dan kurang sesuai dengan tema	2
			<b>Sangat kurang:</b> pemilihan kata tidak tepat dan tidak sesuai dengan tema	1
		Penyusunan kalimat	<b>Sangat baik:</b> struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang sangat kompleks	5

			<p><b>Baik:</b> struktur dan penyusunan kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks</p>	4
			<p><b>Cukup:</b> struktur dan penyusunan kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks</p>	3
			<p><b>Kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks</p>	2
			<p><b>Sangat kurang:</b> struktur dan penyusunan kalimat tidak baik dan tidak</p>	1

			tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks	
		Penggunaan Majas	<b>Sangat baik:</b> penggunaan majas sangat baik, majas diterapkan sesuai dengan konteksnya sehingga membuat cerita menjadi sangat menarik	5
			<b>Baik:</b> penggunaan majas baik, majas yang digunakan terlalu berlebihan tetapi tidak mengubah kemenarikan cerita	4
			<b>Cukup:</b> penggunaan majas cukup baik, ada sedikit majas yang diterapkan tidak sesuai konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	3
			<b>Kurang:</b> penggunaan majas kurang baik, majas	2

			ditepkan tidak sesuai dengan konteks sehingga membuat cerita menjadi kurang menarik	
			<b>Sangat kurang:</b> tidak adapenggunaan majas	1
<b>Jumlah</b>				150



**Proses Mengajar Mengajar Menulis Cerpen Siswa Kelas VII D**



Siswa Menulis Cerpen



**Siswa Membaca Hasil Menulis Cerpen**

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap penulis, yaitu Mirawati lahir di Takalar. Pada tanggal 23 Mei 1995, merupakan anak ke-6 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Mallarangan dan Ibu Syamsiah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Parialau, Kelurahan Kunjung Mae, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 lulus di SD Takalar 2. Kemu. Pada tahun 2010 lulus dari SMP Negeri 1 Takalar dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Takalar . Setelah itu kuliah di salah satu Universitas di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pada semester akhir tahun 2017 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 3 bajeng Kabupaten Gowa”.